

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

a. Pengertian Berpikir

An-Nabhani menyatakan bahwa akal, berpikir, dan memahami adalah sama.¹ Akal (berpikir) adalah upaya memindahkan fakta ke dalam otak dengan perantara indera, yang disertai dengan adanya informasi terdahulu untuk menafsirkan fakta tersebut.² Ada empat syarat seseorang dikatakan berpikir, yaitu harus ada fakta, otak manusia yang normal, panca indera, dan informasi awal.³

1) Fakta

Fakta atau realitas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada dalam jangkauan penginderaan manusia. Selain itu, fakta merupakan sesuatu yang menjadi objek pemikiran manusia. Sebelum manusia mengeluarkan suatu keputusan atau kesimpulan mengenai objek tersebut. Fakta bisa saja berupa benda-benda fisik, seperti atom, planet, atau bahan kimia, dan bisa juga berupa ide atau konsep yang tidak berupa fisik, seperti kata-kata, rumus dan persamaan matematika.⁴

2) Otak Manusia

Otak manusia adalah tempat dimana indera menyampaikan informasi tentang realitas yang dihadapi. Otak adalah tempat informasi tentang

¹ Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Jakarta Selatan, HTI Press, 2010, h. 67

² Taqiyuddin An-Nabhani, *Sur'atul Badiah, Panduan Berpikir Cepat dan Produktif*, Bogor, Al Azhar Press, 2013, h. 33

³ Taqiyuddin An-Nabhani, *Hakekat Berpikir*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2015, h. 25

⁴ M. Abdurrahman, *Membangun Pemikiran Cemerlang*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2011, h. 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realitas itu disimpan, dan juga tempat dimana hasil penginderaan itu dikaitkan dengan informasi awal.⁵

3) Panca Indera

Panca indera adalah organ manusia yang menjadi perantara untuk pencerapan fakta ke dalam otak. Itulah yang dimaksud dengan penginderaan. Penginderaan dapat dilakukan dengan proses perabaan, penciuman, rasa, pendengaran sebagaimana juga halnya penginderaan melalui mata.⁶

4) Informasi Awal

Informasi awal sangat penting dalam berpikir. Informasi awal juga disebut *ma'lumat sabiqah*. Adanya *ma'lumat sabiqah* merupakan syarat mendasar dan fundamental untuk terjadinya proses berpikir, yakni syarat mendasar dan fundamental bagi akal.⁷ Setiap orang bisa diberi informasi apa saja, dan dalam dirinya memiliki potensi untuk mengolah berbagai informasi yang masuk.⁸ Adalah keliru pendapat yang mengatakan bahwa manusia dapat berpikir tanpa mempunyai informasi awal.⁹ Ditambahkan oleh An-Nabhani:

لا يمكن أن يحصل فكر إلا إذا وجدت المعلومات السابقة مع نقل الإحساس بالوا
قع بواسطة الحواس إلى الدماغ

⁵ *Ibid.*, h. 157

⁶ Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam, Op. Cit.*, h. 65

⁷ Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilafah Islamiyah*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2014, h. 142

⁸ Taqiyuddin An-Nabhani, *Daulah Islam*, Jakarta Selatan, HTI Press, 2002, h. 325

⁹ Samih 'Athif Az-Zain, *Jalan Menuju Iman, Beriman Kepada Allah Melalui Pemikiran Cemerlang*, Yogyakarta, Pustaka Lisanul Ummah, 2003, h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Berpikir tidak mungkin berhasil kecuali jika terdapat informasi sebelumnya, disamping adanya pencerapan terhadap fakta melalui panca indera ke otak.”¹⁰

Empat komponen akal ini secara keseluruhan haruslah dipastikan keberadaannya dan dipastikan kebersamaannya.¹¹ Agar suatu pemikiran dan penalaran (pelogisan) dapat menelorkan (membuahkan) kesimpulan yang benar, ada tiga syarat pokok yang harus dipenuhi:

- 1) Pemikiran harus berpangkal dari kenyataan atau pangkalnya harus benar.
Suatu pemikiran yang meskipun jalan pikirannya ‘logis’, bila tidak berpangkal dari kenyataan atau dalil yang benar, tentu tidak akan menghasilkan kesimpulan yang benar (apalagi kesimpulan yang pasti).
- 2) Alasan-alasan yang diajukan harus tepat dan kuat
Kerap kali terjadi seorang mengajukan pernyataan atau pendapat, tetapi sama sekali tidak dibuktikan atau didukung oleh alasan-alasan.
- 3) Jalan pikiran harus logis atau lurus (‘sah’)
Jika titik pangkal memang benar dan tepat, tetapi jalan pikiran (urutan langkah-langkahnya) tidak tepat, maka kesimpulan juga tak tepat dan benar.¹²

b. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

1) Pengertian SPPKB

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk

¹⁰ Taqiyuddin An-Nabhani, *Nizhamul Islam*, Bogor, Pustaka Fikrul Mustanir, 2001, h. 42

¹¹ Taqiyuddin An-Nabhani, *Hakekat Berpikir, Op. Cit.*, h. 25

¹² Poespoprodjo, *Logika Ilmu Menalar*, Bandung, Pustaka Grafika, 2011, h. 20-21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah yang akan diajukan.¹³ Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian di atas:

- (a) SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.
- (b) Telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan/atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan taraf perkembangan anak.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka SPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dipahami serta dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2013, h. 226-227

¹⁴ *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Karakteristik SPPKB

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- (a) Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses kekuatan mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang membiarkan siswa untuk pasif atau sekedar mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tetapi menginginkan agar siswa aktif dalam aktivitas proses berpikir. Setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. Karena Pembelajaran disini adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik.
- (b) SPPKB dilaksanakan dalam situasi dialogis dan proses tanya jawab secara terus- menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk mengembangkan daya pikir siswa akan masalah yang diajukan, sehingga siswa menjadi memiliki pandangan tersendiri atas solusi atau cara pemecahan masalah yang telah diberikan, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.
- (c) SPPKB menyandarkan akan dua masalah pokok, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.¹⁵

3) Tahapan-tahapan SPPKB

Ada 6 tahapan dalam SPPKB. Setiap tahap dijelaskan berikut ini:

(a) Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan dengan, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang bertujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses

¹⁵ Reisa Farida Amri dan Triani Ratnawuri, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P. 2015/2016*, Metro, FKIP UM Metro, 2016, h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam tahapan proses pembelajaran.

- (b) Tahap Pelacakan
Tahap Pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.
- (c) Tahap Konfrontasi
Tahap Konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
- (d) Tahap Inkuiri
Tahap Inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahapan inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.
- (e) Tahap Akomodasi
Tahap Akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.
- (f) Tahap Transfer
Tahap Transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.¹⁶

2. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Salah satu ciri-ciri matematika adalah memiliki objek yang abstrak artinya matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera manusia. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.¹⁷ Salah satu objek matematika adalah konsep, konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 234-236

¹⁷ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.¹⁸

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan.¹⁹ Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran, mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data, dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.²⁰

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika. Hudoyo menyatakan bahwa belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, konsep-konsep ini akan melahirkan teorema atau rumus.²¹ Agar konsep-konsep dan teorema-teorema dapat diaplikasikan ke situasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep-konsep dan teorema-teorema tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus ditekankan ke arah pemahaman konsep.

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. Zakaria, dkk menyatakan tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak akan dapat ditingkatkan dengan

¹⁸ *Ibid.*, h. 3

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 161

²⁰ Almira Amir, *Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, Padang Sidempuan, FTIK IAIN Padang Sidempuan, 2014, h.116

²¹ Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang, IKIP Malang, 1990, h. 150

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pengajaran.²² Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep matematika sangat menentukan dalam proses menyelesaikan persoalan matematika. Hal ini sebagaimana pernyataan Polya yang dikutip oleh Budhi bahwa, salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan soal adalah memahami soal yang ada.²³ Dengan demikian, pemahaman konsep matematika siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau maslah-masalah dalam belajar.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya dapat dilihat dari penilaian hasil belajar. Yusanto, dkk menyatakan bahwa

²² Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur, Prin-AD sdn BHD, 2007, h. 86

²³ Wono Setya Budhi, *Langkah Awal Menuju ke Olimpiade Matematika*, Jakarta Selatan, Ricardo, 2003, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian ini akan memperlihatkan tingkat penguasaan dan pemahaman konsep, perwujudan sikap dan partisipasi dalam interaksi sosial secara nyata.²⁴ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya dapat dilihat dari tingkat penguasaan dan pemahaman konsep. Idris menyatakan ciri-ciri yang menunjukkan kephahaman para pelajar terhadap sesuatu adalah:

- 1) Dapat menerangkan.
- 2) Dapat menggunakan dalam situasi lain.
- 3) Dapat memberi anggaran untuk menyimak kesesuaian jawaban.
- 4) Dapat menyelesaikan soal.²⁵

Departemen Pendidikan Nasional dalam model penilaian kelas pada satuan SMP menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.²⁶

²⁴ M. Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor, Al Azhar Press, 2014, h. 224

²⁵ Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, Selangor, Lahpron SDN, 2005, h. 211

²⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Penilaian Kelas*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, h. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru akan berhasil dalam mengajar apabila siswa dapat menguasai dan memahami konsep dengan baik, sehingga dengan pemahaman konsep yang baik tersebut siswa dapat mengaitkan dengan masalah lain dan mampu menyelesaikannya dengan baik dan benar pula.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan Siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.²⁷

Selain faktor di atas, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis peserta didik. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih kepada mengharapkan penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Dengan demikian perlu ada pendekatan-pendekatan agar terbentuk

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, h. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman konsep yang mendasar pada siswa. Pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Dalam pembelajaran siswa menggunakan benda-benda konkrit dan membuat abstraksinya dari konsep-konsep.
- 2) Materi yang diberikan berhubungan atau berkaitan dengan yang sudah di pelajari.
- 3) Mengubah suasana abstrak dengan menggunakan simbol.
- 4) Matematika adalah ilmu seni kreatif, karena itu pembelajarannya sebagai ilmu seni.²⁸

Jadi, pemahaman konsep yang mendasar pada siswa sangat diperlukan, karena hal itu akan membantu proses menyelesaikan persoalan matematika. Karena, keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, pemahaman konsep matematika siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar.

d. Tingkat Pemahaman Konsep

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibanding tipe belajar pengetahuan. Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan

²⁸ Lisnawati S, dkk, *Metode Mengajar Matematika I*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.²⁹

Menurut Gulo kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman suatu konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7 dan seterusnya.³⁰

Oleh karena itu, dianjurkan kepada guru untuk berupaya agar siswa dapat mencapai pemahaman konsep pada tingkat ekstrapolasi. Usaha yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Namun selain usaha guru, siswa juga harus turut berusaha meningkatkan pemahamannya agar mencapai tingkat eksplorasi. Artinya, harus ada sinergi yang baik antara guru dan siswa.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 24

³⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo, 2008, h. 59-60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan Pemahaman Konsep Matematika

Pada dasarnya, konsep adalah suatu kelas stimulus yang memiliki sifat-sifat umum atau kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum. Stimulus adalah objek atau orang. Konsep adalah menggambarkan secara abstrak tentang suatu keadaan, kejadian atau kelompok.³¹

Pemahaman konsep mengacu pada pengetahuan yang mendasari struktur suatu masalah yang saling berkaitan dan rangkaian ide yang menjelaskan dan memberi makna pada prosedur yang dilakukan. Pemahaman konsep mampu menghubungkan ide yang baru dengan ide-ide yang telah ada. Tujuan pemahaman konsep adalah agar ilmu pengetahuan dan kemahiran yang dipelajari dalam suatu konteks dapat di pindahkan, digeneralisasikan, dan digunakan dalam konteks lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam pembentukan pemahaman konsep matematika peserta didik perlu dilakukan suatu pembelajaran inovatif. Dalam SPPKB, peserta didik bukan sekedar dituntut untuk mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Hal ini akan memicu peserta didik untuk memahami konsep-konsep matematika. Karena konsep matematika tidak cukup dipahami hanya dengan mendengar dan mencatat. Selain itu, dalam SPPKB peserta didik juga diarahkan agar dapat menjadikan data, fakta, dan konsep sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi

³¹ Risnawati, *Op. Cit.*, h. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memecahkan suatu persoalan sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode-metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik tidak hanya memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan. Masalah yang disajikan adalah masalah yang relevan dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep dari masalah yang diberikan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Karena, model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang akan diajukan. Sedangkan pemahaman konsep mengacu pada pengetahuan yang mendasari struktur suatu masalah yang saling berkaitan dan rangkaian ide yang menjelaskan dan memberi makna pada prosedur yang dilakukan sehingga mampu menghubungkan ide yang baru dengan ide-ide yang telah ada.

B. Penelitian yang Relevan

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Penelitian yang relevan terhadap strategi ini adalah:

1. Penelitian oleh Nurziana Ningsih (2011) yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII A SMP Andalan Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) di Kelas VIII A SMP Andalan Negeri Pangkalan Kerinci dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berhasil, akan tetapi hasil rata-rata belajar akan lebih meningkat apabila strategi tersebut dikolaborasikan dengan pembelajaran kelompok kecil (*power of two*), karena siswa lebih merasa berani untuk mengemukakan pendapatnya apabila bersama teman atau berdua.
2. Penelitian oleh Dela Hapmita, dkk (2014) yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dalam Pembelajaran IPS Terpadu”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Krui tahun ajaran 2013/2014 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi SPPKB ini terbilang baik untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan tahapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), (2) Tahap evaluasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Selain itu, terbukti bahwa ada pengaruh yang positif pada penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar siswa. Dimana sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar setelah diberikan *treatment* dengan strategi ini. Maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya

C. Konsep Operasional Variabel

Konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMPIT Az-Zuhra Pekanbaru, yang langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Guru memilih pokok bahasan.
 - 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru mendesain lembar kerja siswa (LKS).
 - 4) Membuat soal-soal tes yang berbentuk pemahaman konsep.
- b. Tahap Penyajian
- 1) Guru mengucapkan salam.
 - 2) Guru mengabsen siswa.
 - 3) Guru membuka pelajaran dan memberikan motivasi.
 - 4) Guru menjelaskan secara singkat mengenai strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).
- c. Kegiatan inti
- 1) Guru melakukan tahap pelacakan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan guna memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok bahasan yang akan dibicarakan.
 - 2) Guru melanjutkan dengan tahap konfrontasi yaitu penyajian masalah atau persoalan. Guru membimbing siswa untuk memahami pembahasan pada LKS dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendetail yang pada akhirnya sampai pada pertanyaan yang memancing siswa untuk memahami konsep permasalahan yang ada dalam LKS untuk kemudian dicari pemecahannya.
 - 3) Setelah penyajian masalah, selanjutnya guru melakukan tahap inkuiri yaitu guru menugaskan siswa untuk memecahkan permasalahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang timbul. Pemecahan masalah tersebut bisa dilakukan siswa dengan berpikir maupun melalui proses tanya jawab dengan guru.

- 4) Guru melakukan tahap akomodasi yaitu guru meminta siswa untuk mengemukakan hasil kesimpulan dari pemecahan masalah yang telah didapat oleh siswa dan juga mengungkapkan kembali konsep-konsep pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru melakukan tahap transfer yaitu guru memberikan tugas-tugas baru yang sesuai dengan pembahasan.
- 6) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan kesimpulan dari tugas-tugas baru di depan kelas, dan siswa lain sebagai penanggap.
- 7) Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas mereka untuk dinilai.

2. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika siswa merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa akan dilihat dari hasil tes soal yang berisi pemahaman matematika siswa yang dilakukan setelah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada dua kelas yang diteliti. Perbedaan hasil tes yang signifikan dari kedua kelas tersebut akan memperlihatkan pengaruh dari penerapan Strategi Pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.³²

Untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa di lihat dari tes yang dilakukan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Adapun indikator pada pemahaman konsep matematika sebagai variable terikat adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengankonsepnya.
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau alogaritma ke pemecahan masalah.³³

Untuk menentukan kriteria ketuntasan tiap indikator, maka rentang persentase ketuntasan tiap indikator adalah 0%-100%. Dalam penelitian ini, siklus dihentikan jika rata-rata persentase indikator

³² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Op.Cit.*, h. 59

³³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model PenilaianKelas*, Jakarta: Depdiknas, 2006, h. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman konsep matematika siswa $\leq 75\%$ dengan penskoran setiap indikator pemahaman konsep matematika seperti tabel berikut.

Tabel II. 1
Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Penskoran Indikator Pemahaman Konsep Matematika	
Indikator 3 dan 5 (0%-10%)	0 = tidak ada jawaban
	2,5 = ada jawaban tetapi salah
	5 = ada jawaban tetapi benar sebagian kecil
	7,5 = ada jawaban, benar sebagian besar
	10 = ada jawaban, benar semua
Indikator 1,2,4 dan 6 (0%-15%)	0 = tidak ada jawaban
	3,75 = ada jawaban, tetapi salah
	7,5 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	11,25 = ada jawaban, benar sebagian besar
	15 = ada jawaban, benar semua
Indikator 7 (0%-20%)	0 = tidak ada jawaban
	5 = ada jawaban, tetapi salah
	10 = ada jawaban, tetapi benar sebagian kecil
	15 = ada jawaban, benar sebagian besar
	20 = ada jawaban, benar semua

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi pada penelitian ini adalah semakin intensif penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), maka semakin besar perbedaan pemahaman konsep matematika siswa.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang jawabannya harus diuji.³⁴ Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan Strategi

³⁴ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, h. 19

Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan siswa yang tidak mendapat pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan siswa yang tidak mendapat pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.